Jurnal Pendidikan dan Pembelajaan IPA Indonesia
p-ISSN : 2615-742X and e-ISSN : 2615-7438
Volume 9 Nomor 3 Tahun 2019
Open Acces : http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA

I Made Wijana Artha

SMP Negeri 1 Kerambitan

e-mail: madewijanaartha@gmail.com

Abstrak:

Peran mata pelajaran IPA adalah untuk mengenal dan memperlajari interaksi makhlu hidup dengan sesama dan lingkungan. Perlu adanya suatu innovasi dalam pembelajaran terutama metode pelajaran yang digunakan. Seperti halnya penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kerambitan Kelas VIII.D semester I yang kemampuan siswanya untuk tingkat prestasi belajar IPA siswa masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Kerambitan di Kelas VIII.D Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar IPA siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kunatum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.D semester I yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 69,1 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 20,8%, pada siklus I meningkat menjadi 76,5 dengan prosentase sebesar 66,7% dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 87,9 dengan prosentase sebesar 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas SMP Negeri 1 Kerambitan VIII.D semester I SMP Negeri 1 Kerambitan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kuantum, Prestasi Belajar

Abstract:

The role of natural science subjects is to recognize and study the interactions of life with others and the environment. There needs to be an innovation in learning, especially the learning methods used. As is the case, this study was conducted in SMP Negeri 1 Kerambitan Class VIII.D in the first semester, where the ability of students to study achievement levels of science students is still very low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Quantum Learning Model can improve the achievement of science learning outcomes of students of Kerambitan 1 State Junior High School in Class VIII.D Semester I of 2017/2018 Academic Year. The data collection method in this study was a student's science achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are Kunatum Learning Model can improve student achievement in class VIII.D semester I as evidenced from the results previously obtained with an average grade of 69.1 and the percentage of mastery learning is 20.8%, in the first cycle increased to

76.5 with a percentage of 66.7% and in the second cycle increased again with an average class of 87.9 with a percentage of 100%. These results after an analysis using descriptive analysis concluded that using the Quantum Learning Model can increase the creativity and learning achievement of science students in grade 1 of SMP Negeri 1 Kerambitan VIII.D semester I of SMP Negeri 1 Kerambitan.

Keywords: Quantum Learning Model, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Aktivitas dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Namun kenyataannya keaktifan belajar dan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII.D di semester I tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata kelas 69,1 atau 20,8%. Belum memenuhi nilai KKM untuk kelas VIII.D di SMP Negeri 1 Kerambitan yaitu 75. Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPA sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kuantum. Model pembelajaran Kuantum merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk siap tampil dihadapan teman-temannya seperti berbicara, usaha-usaha guru untuk pencapaian tujuan yang direncanakan, usaha guru untuk mengetahui setiap usaha siswa, usaha guru untuk merayakan keberhasilan siswa, usaha guru untuk mewujudkan percepatan belajar, mempermudah belajar siswa.

Tujuan penelitian dari masalah yang dapat disampaikan adalah Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII.D semester I SMP Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran..

Selanjutnya Bobby DePorter, 1992 (dalam Udin Saifusin Sa'ud, 2008: 128-129) memberi penjelasan terhadap 2 hal yaitu: 1) prinsip dan strategi pembelajaran Kuantum dan 2) pengembangan strategi pembelajaran Kuantum.

1. Untuk prinsip dan strategi terdiri dari:
   a. Segalanya berbicara,
   b. Segalanya bertujuan,
   c. Pengalaman sebelum pemberian nama,
   d. Mengakui setiap usaha,
   e. Merayakan keberhasilan,

Selanjutnya Bobby DePorter (1992), mengembangkan strategi pembelajaran Kuantum melalui istilah TANDUR, yaitu:

a. Tumbuhan, yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK).
b. Alami, berikan pengalaman nyata kepada setiap siswa untuk mencoba.
c. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan metode lainnya.
d. Demonstrasikan, sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.
e. Ulangi, beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa merasa langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa.
f. Rayakan, dimaksudkan sebagai respon pengakuan yang proporsional.

Dari semua paparan di atas ada banyak hal yang mesti diperhatikan dalam model pembelajaran Kuantum seperti membuat suasana belajar yang menggairahkan, mengupayakan agar lingkungan belajar mendukung, rancangan belajar yang dinamis, mengkomunikasikan tujuan, kukuh atas prinsip-prinsip keunggulan, meyakini kemampuan diri dan kemampuan siswa, menjaga komunitas belajar terus tumbuh, rasa simpati dan saling pengertian, suasana belajar yang riang dan menyenangkan, kemampuan guru menunjukkan ketauladan, guru selalu berpandangan positif pada siswa bahwa mereka mempunyai kemampuan lebih untuk berprestasi, seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik siswa, guru harus mampu memotivasi, kemampuan guru memberikan

penguatan baik verbal maupun non verbal, seorang guru mesti mempunyai kesenangan yang tinggi apabila siswanya mampu menguasai pembelajaran, bersama-sama siswa gemar merayakan keberhasilan, selalu mengupayakan interaksi-interaksi antara siswa dengan materi, siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, mengaitkan pembelajaran dengan masa depan siswa, guru mampu menata lingkungan belajar bisa dengan menata tempat duduk, mengatur *group-group* tertentu, menggunakan media pendukung pembelajaran, musik yang menyenangkan, kemampuan guru untuk merubah perintah menjadi ajakan, menciptakan strategi agar siswa banyak menggunakan pikiran, melakukan tanya jawab, menumbuhkan minta dan perilaku yang baik, serta guru mesti selalu mengupayakan keterampilan hidup dan keterampilan sosial siswa

Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial yang dimilki seseorang. Penguasaan potensi bila dilihat dari perilakuknya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan ketrampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005).

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa, baik dalam aktivitas jasmani maupun dalam aktivitas rohani. Aktivitas ini jelas merupakan ciri bahwa siswa berkeinginan untuk mengikuti proses. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemui ciri-ciri seperti berikut (Tim Instruktur PKG, 1992: 2):

1. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Terjadi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa
3. Siswa terlibat dan bekerjasama dalam diskusi kelompok
4. Terjadi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran
5. Siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan materi.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari (Nana Sudjana, 2000)

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Belajar dalam Bahasa Inggris adalah "*Study*" yang artinya '*The act of using the mind to require knowledge' (Webster' New American Dictionary*: 1993). Apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia, belajar adalah perbuatan menggunakan ingatan/pikiran untuk mendapatkan/memperoleh pengetahuan. Belajar artinya berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan; juga berarti berlatih (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 27). Selanjutnya belajar juga berarti perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dari praktek yang dilakukannya (Glosarium Standar Proses, Permen Diknas No. 41 tahun 2007). Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penggunaan pikiran untuk memperoleh ilmu. Ini berarti bahwa belajar adalah perbuatan yang dilakukan dari tahap belum tahu ke tahap mengetahui sesuatu yang baru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar bidang studi sejarah. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan. Cara berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kuantum merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan prestasi siswa, dala melaksanakannya guru harus betul-betul aktif, membuat persiapan yang matang dan memerlukan pelatihan yang sangat baik. Kemampuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntun dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diberi hadiah-hadiah dan siswa dibiasakan untuk melakukannya. Dasar berpikir seperti inilah yang diharapkan akan dapat memecahkan masalah yang ada.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Apabila penggunaan Model Pembelajaran Kuantum dilaksanakan dengan maksimal maka dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII.D semester I SMP Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kerambitan. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto Suharasimi adalah sebagai berikut:

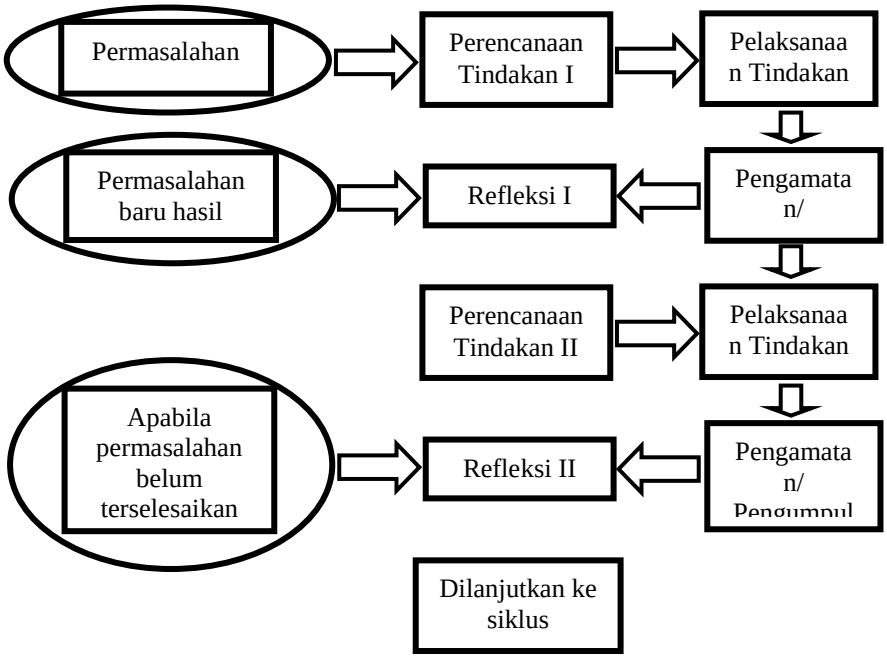

Gambar 01. Rancangan Penilitian oleh Arikunto Suharsimi (2007)

Prosedur peneliti menggunakan rancangan model yang dibuat oleh Arikunto, Suharsimi (2007) dengan prosedur sebagai berikut: Mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui adanya masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalhan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati, dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII.D semester I SMP Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2017/2018. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII.D semester I SMP Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan model Kuantum dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Desember 2017.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Tingkat keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 80 dan siklus II mencapai rata-rata 80 dengan presentase ketuntasan kelompok masing-masing siklus sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
b. Meminta kepada teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan RPP ikut serta mengawasi jalannya proses pembelajaran yang sudah direncanakan.
c. Menentukan yang menjadi prinsip supervisi teknik kunjungan kelas.
d. Sebelum masuk kelas, peneliti meminta teman sejawat yang ikut mengawasi proses pembelajaran untuk membawa lembar penilaian yang berisikan tentang penilaian proses pembelajaran

e. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa bahwa kehadiran supervisor ke kelas bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan guru dalam pembelajaran, tapi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menguasai ilmu.
f. Memperbanyak jumlah/frekuensi kunjungan kelas dalam siklus berikutnya sehingga kedekatan supervisor dengan guru dan siswa akan terjalin dengan baik.
g. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.
h. Memilih dan mengorganisaasikan materi, media, dan sumber belajar.
i. Merancang skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Selama pelaksanaan tindakan I ini ada beberapa hal yang bisa dicatat yaitu:

a. Pengelolaan Kelas
b. Alat Penilaian
c. Penampilan
d. Dari diskusi dengan guru, terungkap bahwa:
    1. Pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, karena peneliti baru pertamakali mencoba metode ini.
    2. Siswa-siswa memang belum aktif menerima pelajaran dan memberi tanggapan, ini sesuai dengan tujuan metode Kuantum.
    3. Peneliti mengusulkan agar guru yang mengamati mau kembali dan bersedia mengamati kembali pada kesempatan di siklus II.
    4. Untuk sementara, peneliti belum yakin bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas akan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, tetapi menurut pengamat, cara yang dilakukan peneliti cukup mampu mendorong meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru mengajar.
    5. Penyampaian pengamat pada peneliti dapat disampaikan sebagai berikut:
    Pengelolaan ruangan, waktu, dan fasilitas belajar
    6. Penggunaan strategi pembelajaran
        1) Jenis kegiatan sesuai dengan tujuanserta lingkungan siswa. Namun, guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa, guru masih menerapkan gaya pembelajaran tradisional.
        2) Guru sama sekali tidak menggunakan alat bantu pelajaran, yang ada dan disediakan oleh sekolah.
        3) Dalam menjelaskan pelajaran, guru kurang memperhatikan keterkaitan materi yang satu dengan materi yang lain. Guru tidak memberikan kesimpulan dari pembelajaran.
        4) Kelebihannya, guru telah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang baru yaitu Kuantum.
    7. Pengelolaan interaksi kelas
    8. Sikap guru
    9. Pelaksanaan penilaian
    10. Kesan umum dalam proses

3. Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Setelah dilaksanakan Siklus I sebagai perbaikan dari Kegiatan Awal.

Tabel 02. data kelas interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67-70	68.5	6	25.00%
2	71-74	72.5	2	8%
3	75-78	76.5	7	29%
4	79-82	80.5	2	8%
5	83-86	84.5	5	21%
6	87-90	88.5	2	8.30%
	Total		24	100%

2. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

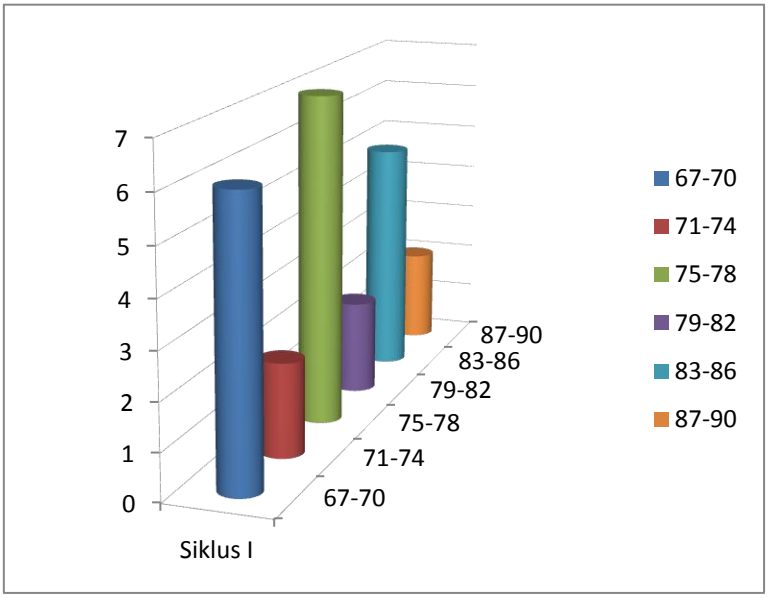

Gambar 02. Histogram Siklus I Prestasi Belajar IPA

Siklus II

1. Perencanaan

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan.
b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
c. Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama guru dan kepala sekolah sebagai upaya trianggulasi data.

2. Pelaksanaan Tindakan

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat.

3. Observasi/Penilaian

Penilaian terhadap kemampuan belajar siswa dilakukan dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang langsung penulis isikan

nilainya pada daftar nilai, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Setelah melihat hasil prestasi belajar IPA pada siklus I walapun rata-rata kelas sudah mencapai 87,91 (melibihi KKM 75) ketuntasan masih 100% dibawah indikator ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%.

4. Refleksi Siklus II

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II Sesuai data berikut:

1. Rata-rata (mean) hasil tes prestasi belajar siswa adalah 87,91
2. Median (titik tengahnya) adalah 87
3. Modus (atau angka yang paling sering muncul) adalah 85
4. Untuk menyajikan data tersebut dalam bentuk grafik maka dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:
   1) Banyak kelas dihitung dengan rumus :
      K = 1 + 3,3 x log 24
      = 5,5
   2) Rentangan dihitung dengan:
      r = skor maksimum – skor minimum
      = 100-77
      = 23
   3) Panjang kelas interval dihitung dengan:
      i = $\frac{r}{K}$ =
      i = 23/5,5 = 4
   4) Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	77-80	78.5	3	12.50%
2	81-84	82.5	3	13%
3	85-88	86.5	7	29%
4	89-92	90.5	4	17%
5	93-96	94.5	5	21%
6	97-100	98.5	2	8.30%
	Total		24	100%

   5) Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

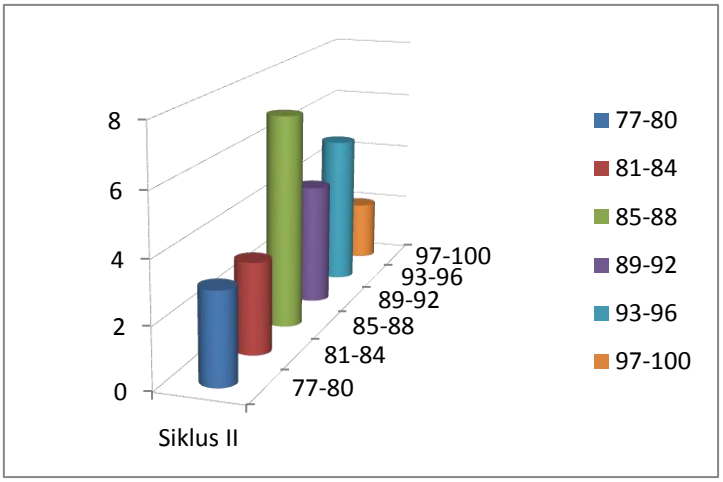

Gambar 02. Histogram Siklus II Prestasi Belajar IPA

Pembahasan

Pembahasan hasil prestasi belajar IPA yang diperoleh dari Siklus I adalah : Hasil tes prestasi belajar IPA yang merupakan tes tulis mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 76,5 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I yaitu dari rata-rata kegiatan awal 69,1 menjadi 76,5 di siklus I. Hasil tes prestasi belajar IPA di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran Kuantum. Hal ini sesuai dengan hasil metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya model pembelajaran Kuantum menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai pedoman prilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran lebih jauh. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu 80%, karena pada siklus I hanya baru mencapai 66,7%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pembahasan hasil yang Diperoleh dari Siklus II adalah yang diperoleh dari tes prestasi belajar IPA di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 87,91. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kuantum telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPA, kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran Kuantum merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berbicara banyak, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran Kuantum menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas VIII.D semester I SMP negeri 1 Kerambitan dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran Kuantum. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 69,1 naik di siklus I menjadi 76,5 dan di siklus II naik menjadi 87,91. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di kelas VIII.D semester I SMP Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Melihat pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi model-model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model Kuantum dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada. Berdasar pada rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Kuantumdiupayakan untuk dapat menyelesaikan dua tujuan penelitian ini yang 1) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dan 2) untuk mengetahui

peningkatan prestasi belajar. Berdasar pada semua data yang telah disampaikan tersebut, 2 tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

a. Dari data awal ada 19 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II tidak ada siswa yang remidi
b. Nilai rata-rata awal 69,1 naik menjadi 76,5 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 87,91
c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 5 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 16 siswa dan pada siklus II seluruh siswa tuntas

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran Kuantum dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Model pembelajaran Kuantum telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII.D SMP Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2017/2018. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana trianggulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran IPS dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran Kuantum pada mata pelajaran IPA penggunaan model pembelajaran Kuantum semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. (2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Kuantumdalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. (3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

A.M Sardiman. 1988. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dahlan, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Erlangga.

Laila, N. (2013). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SD. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, *2*(1).

Nana Sudjana, Dasar-dasar Belajar Mengajar, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 39-40

Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Experimen Pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae*). Tesis. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Saifudin Sau'd, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, I. H., & Juliani, R. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas VII Semester I Smp Negeri 3 Percut Sei Tuan TP 2013/2014. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, *2*(2).

Sriyono. 1992. Tehnik Belajar Mengajar CBSA. Jakarta: Rineka Cipta

Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Yogyakarta.

Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.

Trisnawati, T., & Wutsqa, D. U. (2015). Perbandingan keefektifan quantum teaching dan TGT pada pembelajaran matematika ditinjau dari prestasi dan motivasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *2*(2), 296-307.

Widiyaningsih, E., & Pujiastuti, E. (2013). Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, *4*(1), 98-104.

Yatim Riyanto. (2009). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, *1*(1), 11-18.